

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semua individu memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan berstandar tinggi, dan konsep pendidikan dapat bervariasi diantara individu yang berbeda. Setiap orang diberikan hak istimewa yang sama untuk mengakses pendidikan, tanpa memandang usia, status keuangan, atau sumber daya ekonomi. Seiring berkembangnya zaman, peran penting pendidikan terdapat pada setiap hal di kehidupan manusia. Pada beberapa orang, pendidikan bermakna sebagai alat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bagi beberapa orang lainnya pendidikan sebagai langkah dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

Pada era perkembangan zaman yang semakin maju, Pendidikan Anak Usia Dini sudah seharusnya menjadi salah satu fokus pada dunia pendidikan. Seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standart Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada pasal 1 butir 4 menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang disebut dengan PAUD adalah suatu program pengajaran yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk memberikan rangsangan pendidikan yang membantu anak-anak dalam pertumbuhan fisik dan spiritual mereka, memastikan mereka dibekali untuk tahap pembelajaran selanjutnya .

Jika merujuk kepada peraturan menteri tersebut, pembinaan yang dilakukan kepada anak usia dini sangatlah penting sebab, didalamnya terdapat

pemberian rangsangan pendidikan kepada anak agar anak dapat mengoptimalkan setiap pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini mencakup pada rentang usia 0 sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang memiliki banyak sekali peluang bagi optimalnya tumbuh dan kembang anak.

Masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, dalam upaya pemberian rangsangan perkembangan pada anak, terdapat beberapa aspek yang penting untuk dikembangkan yakni aspek spiritual/agama dan moral, penanaman nilai pancasila, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek sosial emosional dan aspek dan bahasa, enam aspek tersebut yang hendaknya dapat dikembangkan pada diri anak secara optimal sejak sedini mungkin. Hal ini disebabkan usia dini merupakan masa yang tepat dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Mengembangkan 6 aspek tersebut pada anak usia dini merupakan salah satu tugas penting yang harus dijalankan. Karena semua aspek tersebut merupakan salah satu pondasi pendidikan yang dituntut untuk dikembangkan secara optimal pada anak. Aspek-aspek tersebut yang nantinya akan membawa anak dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Elemen vital dari pertumbuhan anak melibatkan perkembangan sosial dan emosional mereka. Istilah “sosial” berkaitan dengan bagaimana seseorang terlibat dengan orang lain, yang disebut Howard Gardner (Wiyani, 2014, h. 18) sebagai “koneksi antarpribadi”. Kesejahteraan emosional dan sosial seseorang secara keseluruhan terkait erat dengan interaksi ini dengan orang lain.

Perkembangan sosial bukannya suatu kemampuan yang langsung muncul ketika anak baru dilahirkan, melainkan perkembangan sosial merupakan

perjalanan yang melalui banyak sekali proses dan pembelajaran. Perkembangan sosial merupakan salah satu perkembangan yang membutuhkan dukungan dari banyak aspek, seperti orang tua, lingkungan sekeliling anak, dan keluarga terdekat. Untuk itu, menstimulasi dan melatih kemampuan kemampuan kemandirian pada anak, merupakan tugas penting yang harus didampingi oleh orangtua, keluarga, dan guru.

Sosial emosional memiliki kemandirian sebagai satu aspek penting didalamnya. Kemandirian pada anak usia dini dituntut untuk dikembangkan dan di stimulus dengan baik agar mencapai hasil yang diinginkan. Kemandirian yang berkembang secara optimal merupakan semua keharusan dalam perkembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini. Sikap dan kesiapan anak dimasa yang akan datang menjadi salah satu pertimbangan bagi diri anak. Kurang berkembangnya kemampuan kemandirian pada anak, akan membuat anak kesulitan untuk beradaptasi serta mengatasi masalah sederhana pada diri anak, serta hal ini akan membuat anak untuk terus-menerus menggantungkan dirinya kepada orang lain. Berkembangnya kemandirian pada anak, dibutuhkan andil dari seluruh pihak yang berada disekitar anak seperti orangtua, keluarga, orang-orang terdekat anak, serta para pendidik di sekolah.

Winnicot (Wiyani, 2013, h. 29) memaparkan bahwa anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga. Hal ini berarti bahwa apa yang diajarkan dan sikap yang diperlihatkan kepada anak baik sikap maupun cara bicara akan cepat ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, ini adalah suatu peluang untuk dapat dimanfaatkan dalam memberikan stimulus pada anak agar anak dapat terbiasa dalam menunjukkan perilaku mandiri serta pengertian kepada anak dalam

hal mengembangkan kemampuan kemandirian anak usia dini. Kemandirian merupakan hal yang perlu dibiasakan untuk diterapkan kepada anak, untuk itu kemandirian memerlukan stimulus serta konsistensi yang diterapkan secara berulang-ulang.

Berbicara tentang sosial emosional yang dalam hal ini kemandirian pada anak usia dini lingkungan terdekat serta orang-orang sekitar sangat berpengaruh pada kemampuan tersebut. Anak perlu diberi kebebasan untuk dapat mengekspresikan diri serta bereksplorasi dalam mencoba hal-hal yang baru dan menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini bahwa anak mampu dalam melakukan hal-hal yang baru. Dengan adanya kemampuan kemandirian pada anak usia dini akan memicu anak untuk bereksplorasi tentang hal-hal tersebut yang membuat anak yakin akan dirinya untuk mampu melakukan hal-hal yang baru baginya.

Permasalahan yang ditemukan ialah terdapat pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Prestige Bilingual School berupa belum munculnya kemampuan kemandirian pada anak. Permasalahan ini terlihat ketika pada jawal kegiatan *snack time* berlangsung anak-anak masih membutuhkan bantuan dari guru untuk membantunya menyiapkan alat makannya sendiri hingga setelah selesai juga anak masih membutuhkan bantuan guru untuk membantunya merapikan alat makannya. Dalam kegiatan yang lainnya seperti ketika anak selesai bermain dengan suatu mainannya anak masih belum dapat inisiatif untuk merapikan mainan yang telah digunakannya, anak cenderung langsung berlari menuju hal lainnya tanpa membereskan mainan yang telah digunakan oleh anak. Pada hal ini, tampaknya anak masih memerlukan nasihat serta pengingat dari guru

agar anak membereskan alat makannya serta merapikan mainan yang baru saja dimainkan oleh anak.

Setiap pembelajaran serta kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah belum cukup untuk mengembangkan kemampuan kemandirian pada anak usia dini, selain hal-hal tersebut memerlukan stimulasi khusus yang sesuai dalam mengembangkan kemandirian anak. Menanggapi hal tersebut, penggunaan teknologi dapat dijadikan salah satu sarana dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan kemandirian anak. Melalui teknologi yang berkembang pesat dapat mendukung pembelajaran serta stimulus yang diberikan menjadi optimal. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi dapat menjadi sarana dalam penyampaian komunikasi pembelajaran antara guru dengan anak. Sejalan dengan hal itu media film animasi yang dekat dengan teknologi dapat diterapkan dalam menumbuhkan serta mengembangkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun.

Penggunaan media pembelajaran film animasi merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran yang menarik serta memberikan variasi dan angin segar ketika anak mulai dilanda kebosanan. Salah satu kelebihan atau keuntungan penggunaan film dalam pembelajaran bahwa melalui film ataupun video dapat menggambarkan sebuah proses yang sesuai serta dapat disaksikan secara berulang-ulang saat dirasa perlu untuk memutar ulang.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisefti Fatimah dkk (2020, h. 77) menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan yang positif dari kemandirian pada anak usia dini dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak setelah diterapkannya penggunaan media film animasi, pada penelitian yang

dilakukannya peneliti menggunakan film animasi “Nusa dan Rara” milik *The Little Giant Studio* di RA Mubarakah Firrizqi Ciamis.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, penggunaan media film animasi diharapkan dapat menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Prestige Bilingual School”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti mencakup:

1. Kemampuan keterampilan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Prestige Bilingual School yang masih belum muncul.
2. Mengoptimalkan media film animasi sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Prestige Bilingual School.
3. Membantu guru memberikan inovasi dalam mengembangkan kemampuan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Prestige Bilingual School.

## 1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang dibahas yaitu perkembangan kemandirian anak kelompok B usia 5-6 tahun dan media film animasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Prestige Bilingual School”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah “Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Prestige Bilingual School”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dan pengembangan pendidikan dari penulis serta bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya pada kemandirian anak usia 5-6 tahun kelompok B.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagi Peserta Didik

Melalui media film animasi diharapkan anak dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang dapat membantu anak dalam

membangun pengetahuan serta pengalaman pada diri anak khususnya pada kemampuan kemandirian.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi inspirasi bagi guru agar terus melakukan inovasi terhadap pembelajaran peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan guru dalam mengembangkan kemampuan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

e. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman selama penelitian ini dilakukan.